

Penerapan Keselamatan Pelayaran pada *Fast Boat* di Pelabuhan Sanur dalam Menunjang Keamanan Maritim

Nur Habibatus Sholichah¹ Pujo Widodo² Herlina Juni Risma Saragih³ Panji Suwarno⁴
Bayu Asih Yulianto⁵

Program Studi Keamanan Maritim, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: nurhabibatus2310@gmail.com¹ pujowidodo78@gmail.com²
herlinsara897@gmail.com³ suwarnopani30@gmail.com⁴ hasyou@gmail.com⁵

Abstrak

Keselamatan pelayaran merupakan satu hal yang diutamakan dalam menggunakan transportasi laut. Tidak hanya transportasi darat saja yang harus diperhatikan. Akan tetapi jika seorang individu ingin menggunakan kendaraan laut, maka harus diperhatikan pula keselamatan pelayaran. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis terkait penerapan keselamatan pelayaran pada *fast boat* di pelabuhan sanur dalam menunjang keamanan maritim. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah dalam penggunaan *fast boat* harus diperhatikan terkait keselamatan pelayaran. Ada berbagai contoh, penerapan keselamatan saat menggunakan *fastboat* untuk menunjang keamanan maritim diantaranya adalah selalu berhati-hati dalam mengemudi, tidak bergurau, memperhatikan saat seseorang mengalami mabuk perjalanan, minum jahe, tidak disarankan bagi wanita hamil, selalu menyediakan pelampung, memperhatikan cuaca, memilih posisi duduk yang nyaman, dan lain sebagainya. Para wisatawan di Pelabuhan Sanur memaparkan bahwa mereka lebih rileks saat menggunakan *fast boat* dibandingkan dengan berjalan santai di pinggir pantai.

Kata Kunci: *Fastboat*, Maritim, Pelayaran

Abstract

Sailing safety is one of the things that is prioritized in using sea transportation. Not only land transportation that must be considered. However, if an individual wants to use a sea vehicle, then shipping safety must also be considered. The purpose of this paper is to analyze the implementation of shipping safety on fast boats at the port of Sanur in supporting maritime security. The writing of this article uses a qualitative type. The data used are primary data and secondary data. The results of the research conducted are that the use of fast boats must be considered related to shipping safety. There are various examples, the application of safety when using fastboats to support maritime security including always being careful when driving, not joking, paying attention when someone experiences motion sickness, drinking ginger, not recommended for pregnant women, always providing life jackets, paying attention to the weather, choosing a position comfortable sitting, and so on. The tourists at Sanur Harbor explained that they were more relaxed when using a fast boat compared to walking leisurely on the beach.

Keywords: *Fastboat*, Maritime, Shipping



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Keselamatan pelayaran merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam menggunakan transportasi laut (Hermawan et al., 2020). Tidak hanya transportasi darat saja yang harus diperhatikan. Akan tetapi jika seorang individu ingin menggunakan kendaraan laut, maka harus diperhatikan pula keselamatan pelayaran (Utami & Kusumawati, 2021). Untuk meminimalisir adanya kerugian maupun korban jiwa maka dibutuhkan pemerhatian terkait keselamatan pelayaran dengan baik (Ardan & Zainal, 2019).

Dalam menerapkan kelancaran keselamatan dan keamanan maritim perlu diketahui terlebih dahulu mengenai kebijakan serta prioritas yang dapat menjang kelancaran dari transportasi air (Mandala et al., 2016). Perubahan kedepannya pada konteks maritim dapat menggunakan transportasi laut. Ada banyak manfaat terkait penggunaan transportasi laut, salah satunya bisa mengangkut masyarakat dalam massa yang cukup banyak (Putra, 2021).

Pada dunia pelayaran salah satu aspek yang paling penting adalah keselamatan pada saat hendak melakukan pelayaran (Weda, 2022). Ada beberapa aspek yang menjadi pokok penting dalam keselamatan pelayaran, diantaranya adalah aktivitas, nilai, serta sikap terkait keselamatan baik di pelabuhan ataupun diperairan (Suryani et al., 2018). Jika keselamatan dalam pelayaran diabaikan, maka akan timbul beberapa dampak diantaranya adalah energi yang digunakan tidak efisien, menciptakan polusi, timbul biaya medis, serta penurunan produksi (A. K. Hendrawan & Hendrawan, 2020). Selain itu manajemen SDM yang rendah juga bisa mengakibatkan rendahnya keselamatan dalam pelayaran. Manajemen SDM yang dimaksudkan meliputi jam kerja, kondisi kerja, kompetensi, dan pendidikan (A. Hendrawan, 2019).

Salah satu contoh bentuk permasalahan yang terjadi di Pelabuhan Sanur adalah tenggelamnya transportasi *fast boat*. Kejadian tersebut tepat terjadi pada 3 Januari 2023 silam. Pasalnya *fast boat* yang dikenakan oleh penumpang, mengalami kebocoran sehingga setelah 20 menit, *fast boat* tersebut tenggelam di perairan. Pada saat kejadian tersebut, terdapat beberapa *fast boat* yang lain melintas disekitar lautan, sehingga korban-korban dari kejadian *fast boat* yang tenggelam dapat terselamatkan oleh *fast boat* yang melintas pada saat itu juga. Fast boat Kebo Iwa Express sendiri membawa 28 turis asing, di mana lima di antaranya telah menyeberang dengan menaiki boat Glory. Kebo Iwa Express dinahkodai oleh I Wayan Sania dengan membawa 5 anak buah kapal, diantaranya adalah Resa, Toni, Wayan Sadra, Agus Purnawijaya, dan Nengah Cemeng. *Fast boat* yang mengalami kecelakaan berjenis “Kebolwa Express”. Seluruh korban yang mengalami kecelakaan berhasil selamat dan terdapat sebagian kecil yang mengalami luka ringan (Indrajaya, 2023).

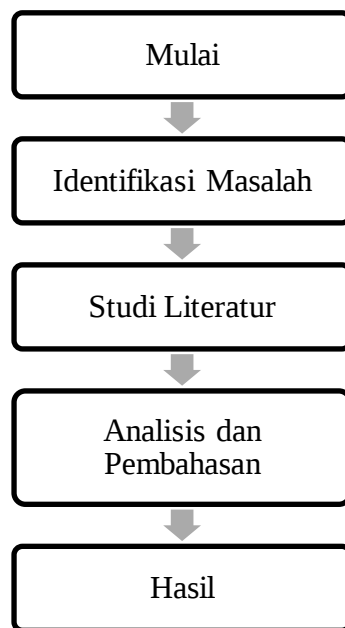
Menurut penelitian oleh Arsy (2021) menjelaskan terdapat berbagai macam transportasi laut yang banyak digunakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia, salah satu contohnya adalah transportasi *fast boat*. Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, penunjang pembangunan sosial, kegiatan pelayaran disini, belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, tolak ukur yang perlu dijadikan kunci adalah keamanan serta keselamatan dalam penggunaan transportasi laut. Fakta di lapangan memaparkan bahwa sering kali terjadi kecelakaan saat menggunakan transportasi laut. Faktor alam yang bisa menyebabkan kecelakaan adalah sambaran petir dari langit, tenggelamnya kapal, dan lain sebagainya. Selain faktor alam, faktor manusia juga bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan di laut, seperti gagalnya bersandar dipelabuhan, kurangnya *skill* dan *knowledge* dari seorang nahkoda, kelalaian nahkoda yang bisa menyebabkan kapal bisa menabrak batu karang, dan lain sebagainya. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, kebijakan pemerintah di bidang maritim belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, sehingga akibat kelalaian tersebut bisa menyebabkan berbagai macam bentuk kecelakaan. Terkait masalah structural pada pengembangan potensi maritim belum dikembangkan secara maksimal baik dalam bidang kemaritiman, perikanan, ataupun ekonomi.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis mengambil judul “Penerapan Keselamatan Pelayaran pada *Fast Boat* di Pelabuhan Sanur dalam Menunjang Keamanan Maritim”. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis terkait penerapan keselamatan pelayaran pada *fast boat* di pelabuhan sanur dalam menunjang keamanan maritim. Keterbatasan dalam

penulisan jurnal ini adalah didasarkan pada kajian literature review saja yang didasarkan pada jurnal ataupun artikel yang relevan dengan judul penelitian.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode jenis kualitatif. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi langsung ke lapangan yaitu di Pelabuhan Sanur. Sifat dari data kualitatif difokuskan dalam penelitian ini. Akan tetapi, jika terdapat dan ditemukan data yang bersifat kuantitatif, tentu data tersebut tidak akan diabaikan. Berikut adalah skema dari proses penelitian kualitatif.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Peneliti
(Rumetna, 2018)

Adapun pendekatan yang digunakan adalah sosiologis, historis, serta pedagogik. Instrumen yang digunakan adalah instrument kata kunci yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, berupa dokumentasi, kajian kepustakaan, serta observasi. Pengumpulan data dari literature review ini dilakukan terkait menganalisis beberapa model, metodologi penelitian, serta landasan teori terhadap penerapan keselamatan pelayaran pada *fast boat* di pelabuhan sanur dalam menunjang keamanan maritim. Kemudian setelah dilakukan pengumpulan data yang kemudian data-data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan artikulasi yang ditunjukkan pada fakta-fakta yang merujuk pada judul penelitian, sehingga berdasarkan hal tersebut akan terbentuk beberapa fakta yang akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru. Analisis data dikerjakan melalui induktif dan deduktif untuk membuat kesimpulan dari penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Judul	Author	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	"Kebijakan Maritim dalam Menunjang Keselamatan dan	(Arsy, 2021)	Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis terkait	Ada berbagai macam transportasi laut yang banyak digunakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia, salah satu contohnya

	Keamanan Transportasi Laut		penggunaan transportasi laut dalam hal keamanan serta keselamatan.	adalah transportasi <i>fast boat</i> . Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, penunjang pembangunan sosial, kegiatan pelayaran disini, belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, tolak ukur yang perlu dijadikan kunci adalah keamanan serta keselamatan dalam penggunaan transportasi laut. Fakta di lapangan memaparkan bahwa sering kali terjadi kecelakaan saat menggunakan transportasi laut. Faktor alam yang bisa menyebabkan kecelakaan adalah sambaran petir dari langit, tenggelamnya kapal, dan lain sebagainya. Selain faktor alam, faktor manusia juga bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan di laut, seperti gagalnya bersandar dipelabuhan, kurangnya <i>skill</i> dan <i>knowledge</i> dari seorang nahkoda, kelalaian nahkoda yang bisa menyebabkan kapal bisa menabrak batu karang, dan lain sebagainya. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, kebijakan pemerintah di bidang maritim belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, sehingga akibat kelalaian tersebut bisa menyebabkan berbagai macam bentuk kecelakaan. Terkait masalah structural pada pengembangan potensi maritim belum dikembangkan secara maksimal baik dalam bidang kemaritiman, perikanan, ataupun ekonomi.
2.	"Kebijakan Keselamatan dan Keamanan Maritim dalam Menunjang Sistem Transportasi Laut"	(Kadarisman, 2017)	Pada jurnal ini bertujuan dalam mengetahui terkait penggunaan sistem transportasi laut guna dalam keamanan serta keselamatan pada penerapan praktek maritim.	Sama seperti hal nya kendaraan darat di Indonesia, kendaraan laut juga memiliki potensi yang kuat dalam pengembangannya. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan kendaraan laut di Indonesia belum sepenuhnya beroperasi secara optimal. Kebijakan maritim yang terdapat di Indonesia bisa dijadikan sebagai penyangga untuk pemerinta agar dapat menentukan strategi, mengevaluasi, mengimplementasi, memformulasikan, serta merencanakan berbagai macam bentuk kebijakan maritim. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, kebijakan pemerintah di bidang maritim belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, sehingga akibat kelalaian tersebut bisa menyebabkan berbagai macam bentuk kecelakaan. Terkait masalah structural pada pengembangan potensi maritim

				belum dikembangkan secara maksimal baik dalam bidang kemaritiman, perikanan, ataupun ekonomi. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kebijakan maritim mulai dari moneter, fiskal, dan makro.
3.	"Pengaturan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran di Indonesia"	(Pramesiti et al., 2021)	Bertujuan dalam mengetahui terkait keamanan serta keselamatan dalam pelayaran.	Keselamatan dalam pelayaran di laut haruslah diperhatikan sedini mungkin. Karena jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi setiap individu yang menggunakan transportasi laut. Ada berbagai macam transportasi laut yang digunakan, salah satu contohnya adalah <i>fast boat</i> . Undang-undang yang mengatur terkait sistem pelayaran di Indonesia memakai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Pada konsep pelayaran ada beberapa penerapan yang harus diperhatikan diantaranya adalah pengawasan, pemantauan, dan regulasi terhadap mekanisme pedoman pelayaran. Meski sudah ada tindakan perlindungan keselamatan di perairan, namun penerapan tindakan perlindungan keselamatan masih belum cukup, contohnya seperti penerbitan sertifikat transportasi kapal dan sertifikat kelayakan transportasi kapal yang belum sepenuhnya diperiksa.
4.	"Metode Sprint Design pada Perancangan Aplikasi Mobile Booking Online Fastboat di Bali"	(Made et al., 2019)	Bertujuan mengetahui terkait penggunaan <i>fast boat</i> di beberapa pantai atau pelabuhan bali.	Para wisatawan sering kali memanfaatkan transportasi air untuk kegiatan aktivitas selama liburan atau weekend. Salah satu contoh transportasi air yang banyak diminati wisatawan adalah <i>fast boat</i> . Di pelabuhan sanur juga banyak menyediakan transportasi <i>fast boat</i> yang bisa dipesan secara online. Saat sedang menyewa kendaraan <i>fastboat</i> di pelabuhan sanur, operator juga menjelaskan terkait keselamatan dan kendaraan saat mengendarai transportasi air tersebut. Ada berbagai contoh, penerapan keselamatan saat menggunakan <i>fastboat</i> diantaranya adalah selalu berhati-hati dalam mengemudi, tidak bergurau, memperhatikan saat seseorang mengalami mabuk perjalanan, minum jahe, tidak disarankan bagi wanita hamil, selalu menyediakan pelampung, memperhatikan cuaca, memilih posisi duduk yang nyaman, dan lain sebagainya. Para wisatawan di Pelabuhan Sanur memaparkan bahwa

				mereka lebih rileks saat menggunakan <i>fast boat</i> dibandingkan dengan berjalan santai di pinggir pantai.
--	--	--	--	--

Pada dunia pelayaran salah satu aspek yang paling penting adalah keselamatan pada saat hendak melakukan pelayaran (Weda, 2022). Sama seperti hal nya kendaraan darat di Indonesia, kendaraan laut juga memiliki potensi yang kuat dalam pengembangannya. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan kendaraan laut di Indonesia belum sepenuhnya beroperasi secara optimal. Kebijakan maritim yang terdapat di Indonesia bisa dijadikan sebagai penyangga untuk pemerintah agar dapat menentukan strategi, mengevaluasi, mengimplementasi, memformulasikan, serta merencanakan berbagai macam bentuk kebijakan maritim. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, kebijakan pemerintah di bidang maritim belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, sehingga akibat kelalaian tersebut bisa menyebabkan berbagai macam bentuk kecelakaan. Terkait masalah structural pada pengembangan potensi maritim belum dikembangkan secara maksimal baik dalam bidang kemaritiman, perikanan, ataupun ekonomi. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kebijakan maritim mulai dari moneter, fiskal, dan makro (Kadarisman, 2017).

Jika keselamatan dalam pelayaran diabaikan, maka akan timbul beberapa dampak diantaranya adalah energi yang digunakan tidak efisien, menciptakan polusi, timbul biaya medis, serta penurunan produksi (A. K. Hendrawan & Hendrawan, 2020). Ada berbagai macam transportasi laut yang banyak digunakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia, salah satu contohnya adalah transportasi *fast boat*. Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, penunjang pembangunan sosial, kegiatan pelayaran disini, belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, tolak ukur yang perlu dijadikan kunci adalah keamanan serta keselamatan dalam penggunaan transportasi laut. Fakta di lapangan memaparkan bahwa sering kali terjadi kecelakaan saat menggunakan transportasi laut. Faktor alam yang bisa menyebabkan kecelakaan adalah sambaran petir dari langit, tenggelamnya kapal, dan lain sebagainya. Selain faktor alam, faktor manusia juga bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan di laut, seperti gagalnya bersandar di pelabuhan, kurangnya *skill* dan *knowledge* dari seorang nahkoda, kelalaian nahkoda yang bisa menyebabkan kapal bisa menabrak batu karang, dan lain sebagainya. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, kebijakan pemerintah di bidang maritim belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, sehingga akibat kelalaian tersebut bisa menyebabkan berbagai macam bentuk kecelakaan. Terkait masalah structural pada pengembangan potensi maritim belum dikembangkan secara maksimal baik dalam bidang kemaritiman, perikanan, ataupun ekonomi (Arsy, 2021).

Ada beberapa aspek yang menjadi pokok penting dalam keselamatan pelayaran, diantaranya adalah aktivitas, nilai, serta sikap terkait keselamatan baik di pelabuhan ataupun diperairan (Suryani et al., 2018). Keselamatan dalam pelayaran di laut haruslah diperhatikan sedini mungkin. Karena jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi setiap individu yang menggunakan transportasi laut. Ada berbagai macam transportasi laut yang digunakan, salah satu contohnya adalah *fast boat*. Undang-undang yang mengatur terkait sistem pelayaran di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Pada konsep pelayaran ada beberapa penerapan yang harus diperhatikan diantaranya adalah pengawasan, pemantauan, dan regulasi terhadap mekanisme pedoman pelayaran. Meski sudah ada tindakan perlindungan keselamatan di perairan, namun penerapan tindakan perlindungan keselamatan masih belum cukup, contohnya seperti penerbitan sertifikat transportasi kapal dan sertifikat kelayakan transportasi kapal yang belum sepenuhnya diperiksa (Pramesti et al., 2021).

Menurut Made et al, (2019) memaparkan para wisatawan sering kali memanfaatkan transportasi air untuk kegiatan aktivitas selama liburan atau weekend. Salah satu contoh transportasi air yang banyak diminati wisatawan adalah *fast boat*. Di pelabuhan sanur juga banyak menyediakan transportasi *fast boat* yang bisa dipesan secara online. Saat sedang menyewa kendaraan *fastboat* di pelabuhan sanur, operator juga menjelaskan terkait keselamatan dan kendaraan saat mengendarai transportasi air tersebut. Ada berbagai contoh, penerapan keselamatan saat menggunakan *fastboat* diantaranya adalah selalu berhati-hati dalam mengemudi, tidak bergurau, memperhatikan saat seseorang mengalami mabuk perjalanan, minum jahe, tidak disarankan bagi wanita hamil, selalu menyediakan pelampung, memperhatikan cuaca, memilih posisi duduk yang nyaman, dan lain sebagainya. Para wisatawan di Pelabuhan Sanur memaparkan bahwa mereka lebih rileks saat menggunakan *fast boat* dibandingkan dengan berjalan santai di pinggir pantai. Selain itu manajemen SDM yang rendah juga bisa mengakibatkan rendahnya keselamatan dalam pelayaran. Manajemen SDM yang dimaksudkan meliputi jam kerja, kondisi kerja, kompetensi, dan pendidikan (A. Hendrawan, 2019).

KESIMPULAN

Keselamatan pelayaran merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam menggunakan transportasi laut. Ada berbagai contoh, penerapan keselamatan saat menggunakan *fastboat* untuk menunjang keamanan maritim diantaranya adalah selalu berhati-hati dalam mengemudi, tidak bergurau, memperhatikan saat seseorang mengalami mabuk perjalanan, minum jahe, tidak disarankan bagi wanita hamil, selalu menyediakan pelampung, memperhatikan cuaca, memilih posisi duduk yang nyaman, dan lain sebagainya. Para wisatawan di Pelabuhan Sanur memaparkan bahwa mereka lebih rileks saat menggunakan *fast boat* dibandingkan dengan berjalan santai di pinggir pantai. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran kepada wisatawan pelabuhan sanur untuk tetap berhati-hati dalam menggunakan transportasi air seperti *fastboat* untuk menjaga keamanan serta keselamatan. Selanjutnya disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji penelitian ini yang didasarkan pada data-data kuantitatif, sehingga hasil dari penelitian ini lebih valid. Kemudian disarankan kepada pendidik ataupun calon pendidik untuk memberikan edukasi terkait pentingnya keselamatan penggunaan *fastboat* pada saat berlayar, sehingga edukasi dini ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan awal terkait pentingnya keselamatan dalam pelayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, M. F., & Zainal, I. (2019). Analisis Penerapan Keselamatan Pelayaran Pada Speedboat Di Astra Infra Port Eastkal Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *IDENTIFIKASI: Jurnal Ilmiah Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v5i2.96>
- Arsy, M. F. (2021). Kebijakan Maritim Dalam Menunjang Keselamatan Dan Keamanan Transportasi Laut. *Sensistek: Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 3(1), 56–59.
- Hendrawan, A. (2019). Analisa Indikator Keselamatan Pelayaran Pada Kapal Niaga. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 3(2), 53–59. <https://openjournalsystem.amn.ac.id/index.php/saintara/article/view/11>
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Saintara*, 5(1), 26–32.
- Hermawan, C. M., Shohibul Anwar, M., & Junius, E. (2020). Peningkatan Pemahaman Para Mualim Terhadap Penggunaan ECDIS Guna Menunjang Keselamatan Pelayaran. *Jurnal*

- Sains Teknologi Transportasi Maritim, 2(1), 36–42.
<https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v2i1.17>
- Indrajaya, N. (2023). *Kronologi Fast Boat Nusa Penida-Sanur Tenggelam*.
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6497072/kronologi-fast-boat-nusa-penida-sanur-tenggelam-di-perairan-gianyar>
- Kadarisman, M. (2017). Kebijakan Keselamatan Dan Keamanan Maritim Dalam Menunjang Sistem Transportasi Laut. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 4(2), 177–192.
<https://doi.org/10.25292/j.mtl.v4i2.121>
- Made, B., Nirmala, S., Studi, P., Informasi, S., & Interface, U. (2019). Metode Sprint Design Pada Perancangan Aplikasi Mobile Booking Online Fastboat Di. *Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 1273–1281.
- Mandala, E., Setyadiharja, R., & Nurul Mulyani, J. Ri. R. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PENERBITAN SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR (SPB) (Studi Kasus di Kantor Syahbandar Dan Otoritas Pelabuhan Kijang). *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 1(2), 247–264.
<https://doi.org/10.24905/jip.1.2.2016.247-264>
- Pramesti, A. A. ayu D. U., Wijaya, I. K. K. A., & Arini, D. G. (2021). Pengaturan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran di Perairan Indonesia. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2), 382–387.
<https://doi.org/10.22225/jph.2.2.3342.382-387>
- Putra, A. P. R. (2021). Optimalisasi Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Manajemen Transportasi Laut Di Pt Pelabuhan Indonesia Iii Tanjung Emas *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1), 129–133. <http://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/prosiding-nsmis/article/view/195%0Ahttps://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/prosiding-nsmis/article/download/195/207>
- Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 305–314.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.201853595>
- Suryani, D., Pratiwi, A. Y., Sunarji, & Hendrawan, A. (2018). Peran Syahbandar dalam Keselamatan Pelayaran. *Jurnal Saintara*, 2(2), 33–39.
- Utami, T., & Kusumawati, E. D. (2021). Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Menunjang Transportasi Laut di Era Digital. *Logistik: National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies*, 3(1), 120–122.
- Weda, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pelayaran (Studi Pada KSOP Tanjung Wangi). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 92–107.
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/52>